

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjabaran dari latar belakang; rumusan masalah; manfaat; dan tujuan.

1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan permasalahan yang sering terjadi pada lansia. Banyak lansia yang mengalami kecemasan akibat bertambahnya usia mereka. Individu yang mengalami kecemasan paling tinggi terjadi pada masa lansia awal, pemicunya beragam yaitu banyaknya tuntutan ekonomi yang terjadi, kurangnya perhatian serta dukungan dari pihak keluarga, dan munculnya penyakit yang mempengaruhi kesehatan lansia tersebut. Sehingga kecemasan merupakan masalah psikologis yang sangat penting yang terjadi pada lansia, terutama kecemasan ini mampu mempengaruhi keadaan interaksi sosial lansia tersebut dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) (2020) populasi lansia yang berusia 65 tahun akan mencapai 20% dari populasi dunia dan terdapat sekitar 70% dari mereka tinggal di negara berkembang. WHO juga menjelaskan seseorang disebut lanjut usia (*elderly*) jika berumur 60 sampai 74 tahun. Batasan lanjut usia menurut WHO yaitu meliputi usia pertengahan (*middle age*) dengan kelompok usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) dengan rentang usia 60 sampai 74 tahun. Lanjut usia (*old*) berusia antara 75 sampai 90 tahun, dan sangat usia sangat tua berkisar di atas 90 tahun.

Menurut data yang berasal dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) total jumlah penduduk lansia pada tahun 2025 diperkirakan yaitu 33,69 juta, tahun 2035 diperkirakan mencapai 48,19 juta, sehingga diperkirakan terdapat 9,03% lansia yang tinggal di Indonesia. Semakin meningkatnya usia seseorang maka semakin banyak

permasalahan kesehatan yang terjadi selain penyakit fisik lansia juga kerap kali mengalami permasalahan mental seperti perasaan kesepian, kecemasan, dan depresi akibat perubahan struktur keluarga, adanya nilai psikososial yang memaksa lansia untuk hidup sendiri atau tinggal di panti.

Kecemasan yang dialami lansia di Indonesia sangat tinggi. Prevalensi kecemasan sendiri pada rentang usia 55-65 tahun terdapat sekitar 6,9%, sedangkan pada rentang usia 65-75 tahun mencapai 9,7%, dan pada usia 75 tahun ke atas mencapai angka sebanyak 13,4%, gangguan kecemasan ini biasanya dialami oleh lansia pada usia 60 tahun ke atas. Kecemasan merupakan sebuah kondisi psikologis seseorang yang menimbulkan perasaan takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu yang belum pasti terjadi. Menurut *American Psychological Association (APA)*, kecemasan adalah keadaan emosi yang muncul ketika individu sedang mengalami stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang menyebabkan individu merasa khawatir dan disertai dengan respon fisik (Setyarini et al., 2022).

Lansia mengalami proses degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Penurunan fisik ini cenderung menyebabkan perlahan lansia tersebut menarik diri dari hubungannya dengan orang lain dan juga lingkungan sekitarnya. Lansia sering kehilangan kesempatan untuk mampu berpartisipasi dalam hubungan sosialnya. Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan timbal balik yang terjadi antara dua atau lebih individu. Pengaruh penurunan interaksi sosial lansia merupakan masalah yang sering terjadi hal ini disebabkan karena adanya kecemasan yang dialami (Nur Dewi et al., 2022).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang terdapat lansia yang berusia 56-80 tahun yang dititipkan oleh keluarganya dengan alasan keluarga

menitipkan lansia tersebut di panti adalah agar kualitas hidup lansia tersebut terjamin dan terawat dengan baik. Kesibukan keluarga yang tidak memiliki banyak waktu mengurus lansia juga menjadi salah satu alasan lansia tersebut dititipkan di panti. Lansia yang dititipkan tersebut sebagian besar memiliki keluarga namun pihak keluarga mereka jarang atau sama sekali tidak pernah mengunjungi mereka. Hal ini yang mengakibatkan lansia tersebut merasa dirinya sudah tidak diinginkan lagi oleh keluarganya, memiliki perasaan kesepian, ketidaknyamanan bagi mereka untuk tinggal dengan orang lain yang bukan keluarganya sendiri serta tidak nyaman tinggal di rumah dan lingkungan baru, hal inilah yang memicu munculnya kecemasan pada diri lansia sehingga menjadi pemicu terhadap kemampuan interaksi lansia tersebut dengan orang lain.

Pada penelitian sebelumnya menurut Setyarini (2022) menunjukkan sebanyak 32,1% responden lansia merupakan individu yang rentan terhadap kecemasan sebagai akibat dari kehilangan atau penurunan yang terjadi pada harga dirinya, adanya pengurangan aktivitas dan stimulasi, kehilangan teman atau kerabat terdekat, kehilangan kemandirian fisik dan adanya penyakit kronis, perubahan kehidupan sehari-hari atau lingkungan tempat tinggal, ketakutan, kematian, dan berkurangnya dukungan social. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan studi pendahuluan yang sudah dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tentang tingkat kecemasan pada lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang ?

2. Bagaimana gambaran tentang kemampuan interaksi sosial pada lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang ?
3. Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis tingkat kecemasan yang terjadi pada lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang
2. Menganalisis kemampuan interaksi sosial yang terjadi pada lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang
3. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu keperawatan terkait keperawatan jiwa dalam hal tingkat kecemasan terkait kemampuan interaksi sosial pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pasien

Penelitian ini adalah sebagai masukan pada pasien lansia terkait dengan kecemasan yang terjadi dan dampaknya terhadap kemampuan interaksi sosial, sehingga lansia dapat mencari pertolongan yang dibutuhkan.

1.4.2.2 Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana yang digunakan untuk melakukan antisipasi dan pendekatan yang tepat terhadap lansia yang cemas agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

1.4.2.3 Bagi Peneliti dan Penelitian yang akan datang

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara tingkat kecemasan dengan kemampuan interaksi sosial yang terjadi pada lansia sebagai panduan dalam memberikan intervensi yang tepat.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti terkait kecemasan terhadap kemampuan interaksi sosial. Untuk penelitian yang akan datang dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dengan komunitas lansia di masyarakat.